

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

#### 1. Kajian Historis Singkat MTs Negeri 1 Rembang

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Rembang merupakan satuan pendidikan setelah sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) berciri khas Agama Islam yang menyelenggarakan program pendidikan 3 tahun. MTsN 1 Rembang berdiri pada tahun 1978/1979. Dahulu MTsN 1 Rembang memiliki nama MTsN Lasem, kemudian pada tahun 2017 berganti nama dikarenakan perubahan peraturan dari Kemenag tercantum dalam KMA Nomor 810 Tahun 2017 tentang Perubahan Nama madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Tengah.<sup>1</sup>

#### 2. Profil MTs Negeri 1 Rembang

Nama Madrasah : MTs Negeri 1 Rembang  
 No. Statistik Madrasah : 121133170005  
 NPSN : 20364007  
 Tahun/Nomor Penegerian : 1978/ Nomor 16 Tahun 1978  
 Alamat : Jl. Sunan Bonang Km. 01 Lasem  
 Telepon : 0295-531172  
 Status Marasah : Negeri  
 Nilai Akreditasi Madrasah : A

#### 3. Visi dan Misi MTs Negeri 1 Rembang

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di MTs Negeri 1 Rembang bahwa Visi dan Misi MTs Negeri 1 Rembang sebagai berikut:<sup>2</sup>

**Visi :** "Terwujudnya peserta didik yang Religius, Terampil, Berprestasi dan Berbudaya lingkungan hidup"

**Misi :**

1. Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Rembang sebagai lembaga pendidikan yang religius, terampil, dan berprestasi yang ikut berperan dalam masyarakat.
2. Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran profesional dan bermakna yang menumbuhkan dan

---

<sup>1</sup> Keputusan Kementerian Agama, *Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Tengah* (Indonesia: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2017).

<sup>2</sup> *Dokumentasi Oleh MTsN 1 Rembang Tahun 2022* (n.d.).

mengembangkan peserta didik dengan nilai UN di atas rata-rata dengan landasan religius, terampil, dan berprestasi.

3. Menyelenggarakan program bimbingan secara efektif untuk menggali dan menumbuhkan kembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi agar dapat berkembang secara optimal yang religius, terampil, dan berprestasi.
4. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadits serta menjadikannya sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan religius, terampil, dan berprestasi.
5. Meningkatkan pengetahuan dan teknologi serta profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan yang berlandaskan religius, terampil, dan berprestasi.
6. Menumbuhkembangkan budaya akhlakul karimah pada seluruh warga madrasah dengan berlandaskan nilai religius, terampil, dan berprestasi.
7. Melaksanakan pembelajaran ekstra kurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, unggul dalam berbagai lomba mapel, olahraga dan seni dengan landasan nilai religius, terampil, dan berprestasi.
8. Mewujudkan lingkungan Madrasah yang bersih, serasi dan menarik (bersinar).

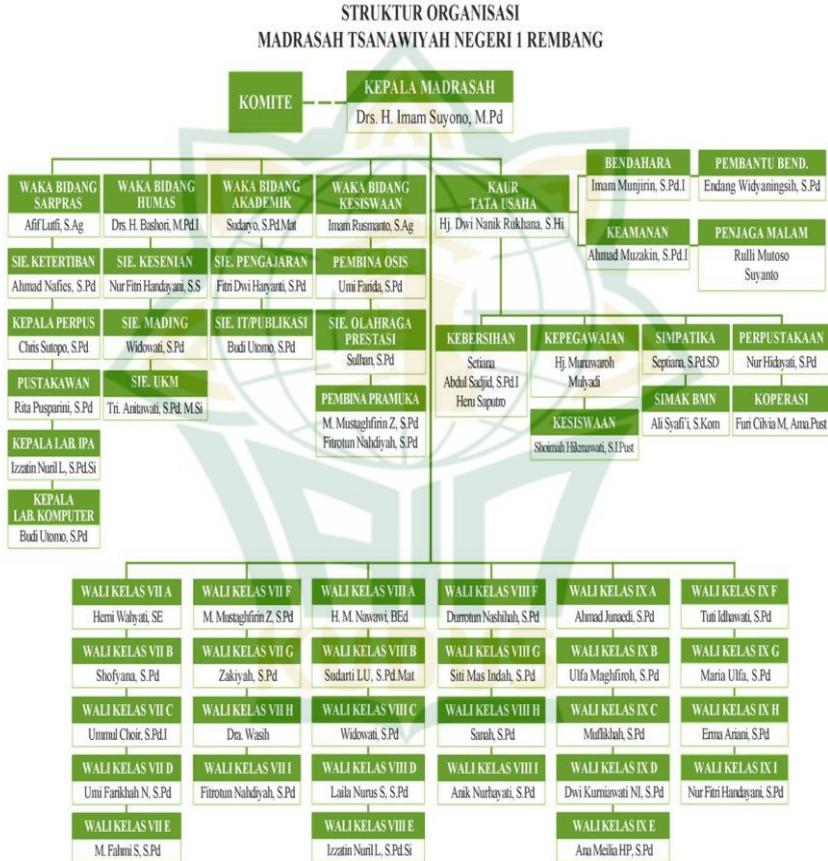
4. Struktur Organisasi

MTs Negeri 1 Rembang memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi MTsN 1 Rembang**

Sumber: Data Administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Rembang

5. Keadaan Pendidik dan Karyawan



Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Rembang memiliki guru pada masing-masing mata pelajaran yang disebut dengan guru bidang studi. Keadaan guru di MTsN 1 Rembang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Rembang**

<b>N O</b>	<b>NAMA</b>	<b>NIP</b>	<b>JABATAN</b>
1	Akhmad Suhadak Solikin, S.Pd. M.Pd.I	19780829200501100 1	<b>Kepala Madrasah</b>
2	Sudarti Listyo Utami, S.Pd Mat	19670410199303200 2	<b>Guru Matematika</b>
3	Chris Sutopo, S.Pd	19700817199703100 3	<b>Guru IPA Terpadu</b>
4	H. Drs. Bashori,M.PdI	19650824199803100 3	<b>Guru Bahasa Arab</b>
5	H. Sulhan, S.Pd	19680401199403100 3	<b>Guru Penjasorkes</b>
6	Sudaryo, S.Pd Mat	19700421199403100 4	<b>Waka Madrasah/ Guru Matematika</b>
7	Siti Fathimah, S.Pd	19630703199103200 1	<b>Guru PPKN &amp; SKI</b>
8	Purwantini, S. Hut	-	<b>Guru IPA terpadu</b>
9	Ahmad Nafies, S.Pd	19700711199403100 4	<b>Guru Penjasorkes</b>
10	Anik Nurhayati, S.Pd	19710309199903200 1	<b>Guru Bahasa Indonesia</b>
11	Sanah, S.Pd	19680408199403200 2	<b>Guru Bahasa Inggris</b>
12	H. Mochamad Nawawi, B.Ed	19650913200501100 1	<b>Guru Bahasa Arab</b>
13	Milono, S.Psi	19650504200501100 1	<b>Guru Bimbingan Konseling</b>
14	Durrotun Nashihah, S.Pd	19730717200501200 1	<b>Guru Bahasa Inggris/Prakarya/ TIK</b>
15	Siti Mas Indah, S.Pd	19760824200501200 2	<b>Guru IPS Terpadu/Seni Budaya</b>
16	Rita Pusparini, S.Pd	19770212200501200 3	<b>Guru Bahasa Indonesia/Prakarya/</b>

			<b>TIK</b>
17	Erma Ariani, S.Pd	19790416200501200 4	<b>Guru Bahasa Indonesia/Prakarya/ TIK</b>
18	Hj. Dwi Nanik Rukhana, S.HI	19680531199003200 1	<b>Tata Usaha</b>
19	Fitri Dwi Hariyanti, S.Pd	19770916200501200 3	<b>Guru Bahasa Inggris</b>
20	Dra. Wasih	19660822200701202 0	<b>Guru Qur'an Hadits</b>
21	Imam Rusmanto, S.Ag	19721002200701102 0	<b>Guru SKI</b>
22	Herni Wahyati, SE	19721203200701202 1	<b>Guru IPS terpadu/Seni Budaya</b>
23	Afif Luthfi, S.Ag	19741118200710100 2	<b>Guru Qur'an Hadits</b>
24	Ana Meilia Hendra Purwani, S.Pd	19800513200710200 2	<b>Guru Bahasa Inggris/Prakarya /TIK</b>
25	Tri Anitawati, S.Pd	19801120200710200 1	<b>Guru IPS terpadu</b>
26	Dwi Agustina Shofiani, S.Psi	19810808200901200 7	<b>Guru Bimbingan Konseling</b>
27	Hj. Munawaroh	19650718198603200 3	<b>Tata Usaha</b>
28	Imam Munjirin, S.Pd.I	19820330200710100 1	<b>Tata Usaha</b>
29	Anggi Nugraeni, S.Pd	19940328201903201 6	<b>Tata Usaha</b>
30	Widowati, S.Pd	-	<b>Guru Bahasa Indonesia</b>
31	Laila Nurus Shobihah, S. Pd.	-	<b>Guru SKI</b>
32	Marni, S.Pd	19960702201903100 6	<b>Guru IPS terpadu</b>
33	Muh Rofif Fikri H.S, S.	-	<b>Guru Fiqih</b>

	Pd		
34	Muhammad Ilyas Nur Sholihin, S. Pd	-	<b>Guru Matematika</b>
35	Puji Hastuti, S. Ag	-	<b>Guru IPS Terpadu/Seni Budaya</b>
36	Achmad Junaedi, S.Pd	-	<b>Guru TIK</b>
37	Nur Fitri Handayani, S.S	-	<b>Guru Bahasa Inggris</b>
38	Tuti Idhawati, S.Pd	-	<b>Guru Bahasa Indonesia</b>
39	Muflikhah, S.Pd	-	<b>Guru Bahasa Jawa</b>
40	Umi Farikhah Nuraini, S.Pd	-	<b>Guru Bahasa Indonesia</b>
41	Ummul Choir, S.Pd.I	-	<b>Guru Aqidah Akhlak/Bahasa Arab</b>
42	Umi Farida, S.Pd	-	<b>Guru IPA terpadu/Seni Budaya</b>
43	Dwi Kurniawati N.I , S.Pd	-	<b>Guru Matematika</b>
44	Ulfa Maghfiroh,S.Pd	-	<b>Guru PKN/Seni Budaya</b>
45	Budi Utomo, S.Pd	-	<b>Guru Bahasa Inggris/Parakarya/TIK</b>
46	Zakiyah, S.Pd	-	<b>Guru Fiqih/Qur'an Hadits</b>
47	Muhammad Fahmy Shidiqy, S.Pd	-	<b>Guru Matematika/ Penjasorkes</b>
48	H. Nur Salam, M.Pd.I	-	<b>Guru</b>
49	M. Mustaghfirin Zamzami, S.Pd	-	<b>Guru Aqidah Akhlak</b>

50	Shofyana,S.Pd	-	<b>Guru Seni Budaya/Bahasa Jawa</b>
51	Mulyadi	-	<b>Tata Usaha</b>
52	Endang Widyaningsih, S.Pd	-	<b>Tata Usaha</b>
53	Nur Hidayati, S.Pd	-	<b>Tata Usaha</b>
54	Setiana	-	<b>Tata Usaha</b>
55	Abdul Sadjid, S.Pd.I	-	<b>Tata Usaha</b>
56	Shoimah Hikmawati, S. Pust	-	<b>Tata Usaha</b>
57	Septiyana, S.Pd.SD	-	<b>Tata Usaha</b>
58	Teguh Sejati	-	<b>Tata Usaha</b>
59	Ruli Mutese	-	<b>Tata Usaha</b>
60	Furi Cilvia Marta	-	<b>Tata Usaha</b>
61	Suyanto	-	<b>Tata Usaha</b>
62	Ali Syafi'i, S.Kom	-	<b>Tata Usaha</b>
63	Ahmad Muzakin	-	<b>Tata Usaha</b>

Sumber: Data Administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Rembang

**1. Keadaan Peserta Didik**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Rembang memiliki kelas yang terdiri dari kelas VII A-I, VIII A-I, IX A-I, dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.2**

**Jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Rembang**

No	Kelas	Jumlah
1	VII	287
2	VIII	303
3	IX	302
<b>Jumlah</b>		<b>892</b>

Sumber: Data Administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Rembang

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa kelas VII sebanyak 287 siswa, jumlah siswa kelas VIII sebanyak 303 siswa, jumlah siswa kelas IX sebanyak 302 siswa. Jumlah keseluruhan siswa/siswi di MTsN 1 Rembang yaitu sebanyak 892 siswa.

**2. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan suatu faktor pendukung di dalam keberlangsungan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Fasilitas yang baik akan mendukung sebuah keberhasilan dari tujuan, visi dan misi sekolah. MTsN 1 Rembang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Berikut data sarana dan prasarana MTsN 1 Rembang:

- a. Data Tanah dan Bangunan
  - 1. Jumlah tanah yang dimiliki 11.259 m2.
  - 2. Jumlah tanah yang telah bersertifikat 11.259 m2.
  - 3. Luas bangunan seluruhnya 3.835 m2.
  - 4. Luas halaman 6.983 m2.
  - 5. Masjid dengan luas 441 m2.
- b. Ruang dan Gedung

**Tabel 4.3**  
**Ruang dan Gedung**

No	Jenis	Lokal	M2	Kondisi 1 (KL)		Kekurangan
				Baik	Rusak	
1	Ruang Kelas	27	1.764	24	3	-
2	Ruang Kantor	1	56	-	-	-
3	Ruang Kepala	1	-	1	-	-
4	Ruang Guru	1	-	1	-	-
5	Ruang Perpustakaan	1	100	1	-	-
6	Ruang Laborat	3	100	-	-	3
7	Ruang Ketrampil	-	-	-	-	1

	an					
8	Aula	-	-	-	-	1
9	Masjid	1	117	1	-	-
10	Ruang UKS	1	32	1	-	-
11	Lapangan Olahraga Terbuka	1	687	-	1	-
12	Gudang	3	210	2	1	3
13	Kamar Mandi/W C	15	56	15	-	6

Sumber: Data Administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Rembang  
 c. Data Peralatan dan Inventaris Kantor

**Tabel 4.4**  
**Data Peralatan dan Inventaris Kantor**

No.	Jenis	Kuantitas	Satuan	Kondisi		
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Mesin Ketik	8	Bh	1	-	7
2	Lemari	9	Bh	5	2	2
3	Lemari Kayu	50	Bh	34	11	5
4	Rak Besi	6	Bh	6	-	-
5	Rak Kayu	39	Bh	36	1	2
6	Filling Kabinet Besi	5	Bh	2	1	2
7	Filling Kabinet Kayu	2	Bh	1	1	-
8	Brankas	2	Bh	1	1	-
9	Buffet	1	Bh	1	-	-
10	Kontainer Plastik	3	Bh	3	-	-
11	Tabung Pemada	3	Bh	3	-	-

No.	Jenis	Kuantitas	Satuan	Kondisi		
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
	m Api					
12	CCTV	20	Bh	8	-	12
13	White Board	23	Bh	23	-	-
14	Globe	2	Bh	2	-	-
15	Alat Pemotong Kertas	1	Bh	-	1	-
16	LCD Proyektor	5	Bh	5	-	-
17	Meja Kayu	686	Bh	594	-	92
18	Kursi Besi	35	Bh	10	-	25
19	Kursi Kayu	1237	Bh	920	155	162
20	Kursi Tamu	4	Bh	3	-	1
21	Meja Komputer	19	Bh	19	-	-
22	Tempat Tidur Kayu	2	Bh	2	-	-
23	Kasur	2	Bh	2	-	-
24	Kursi Plastik	369	Bh	265	72	32
25	Mesin Pemotong Rumput	2	Bh	2	-	-
26	AC Split	5	Bh	5	-	-
27	Kipas Angin	21	Bh	19	-	2
28	Televisi	9	Bh	8	-	1
29	Aplifier	2	Bh	1	-	1

No.	Jenis	Kuantitas	Satuan	Kondisi		
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
30	Loudspeaker	4	Bh	2	-	2
31	Sound System	2	Bh	2	-	-
32	Wireless	2	Bh	1	-	1
33	Megaphone	1	Bh	1	-	-
34	Mesin Jahit	8	Bh	7	-	1
35	Dispenser	2	Bh	-	-	2
36	Mimbar/Podium	1	Bh	1	-	-
37	Handy Cam	1	Bh	-	1	-
38	DVD Player	3	Bh	2	-	1
39	Camera Elektronik	1	Bh	-	1	-
40	Fax-mail	3	Bh	3	-	-
41	PC Unit	37	Bh	13	-	24
42	Laptop	10	Bh	7	-	3
43	Printer	21	Bh	4	-	17
44	Scanner	1	Bh	1	-	-
45	Tenda Pramuka	5	Bh	5	-	-
46	Matras	7	Bh	7	-	-

Sumber: Data Administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Rembang

## a. Data Buku

**Tabel 4.5**  
**Data Buku**

No	Jenis	Judul	Eks	Kondisi
				Baik/Rusak
1	Pegangan Guru	58	197	Baik
2	Pelajaran Siswa	24	6019	Baik
3	Bacaan Lain	200	5099	Baik
	Jumlah	822	12315	

Sumber: Data Administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Rembang

## B. Deskripsi Data

Setelah peneliti melaksanakan proses pengumpulan data hasil penelitian yang diperoleh dengan melalui hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi, setelah itu peneliti melakukan analisis data guna menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan teknik analisa data deskriptif kualitatif dengan cara menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi selama melakukan penelitian pada lembaga yang terkait. Kemudian, data yang telah diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti selanjutnya akan dianalisis sesuai dengan hasil dari penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Berikut merupakan hasil analisis peneliti.

### 1. Karakter Moral Keagamaan Siswa di MTs Negeri 1 Rembang

Pendidikan karakter moral keagamaan di MTs Negeri 1 Rembang diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai pendidikan Islam seperti perilaku jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, memiliki jiwa pemaaf, peduli terhadap sesama, dan sebagainya. Sehingga hal tersebut dapat membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai yang telah diajarkan dalam kehidupan mereka sendiri.

MTs Negeri 1 Rembang dalam menanamkan karakter moral keagamaan siswa lebih mengutamakan akhlak dan mengutamakan nilai ibadahnya. Akan tetapi, madrasah tidak mengesampingkan intelektualitas yang sesuai dengan visi dan misi di MTs Negeri 1 Rembang. Berdasarkan penemuan peneliti pada saat dilaksanakan penelitian bahwa karakter moral keagamaan siswa di MTs Negeri 1 Rembang terbilang sudah berjalan dengan cukup baik. Seperti siswa

membaca doa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan kegiatan jumat bersih, melaksanakan kegiatan BTA di luar jam pelajaran, melaksanakan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, melaksanakan piket harian kelas, melaksanakan upacara bendera, memperingati hari besar nasional maupun hari besar Islam, kegiatan rutin tadarus Al-Qur'an bersama di masjid madrasah, kegiatan pemilahan sampah, penerapan budaya 5S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun).

## **2. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Pendidikan Moral Keagamaan Siswa MTs Negeri 1 Rembang**

Strategi guru berupa rencana dan tindakan merupakan keharusan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pada proses pembelajaran, begitu juga dalam hal menanamkan karakter moral keagamaan pada siswa. Penanaman karakter moral keagamaan dapat dilakukan baik dalam pembelajaran di kelas maupun melalui berbagai kegiatan keagamaan. Dalam pembelajaran di kelas, guru menggunakan berbagai strategi supaya proses penanaman karakter moral keagamaan dapat dipahami oleh siswa dengan mudah. Oleh karena itu pemilihan strategi dapat memengaruhi keberhasilan guru dalam menanamkan karakter moral keagamaan siswa di MTs Negeri 1 Rembang.

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak yaitu:

- a. Memiliki tujuan membentuk watak atau karakteristik pada siswa terutama pada karakter moral keagamaan.
- b. Siswa sebagai peserta dari kegiatan strategi penanaman karakter moral keagamaan yang dilaksanakan oleh guru akidah akhlak.
- c. Kurikulum pendidikan sebagai pedoman substansi atau sebagai suatu rencana belajar dari adanya strategi penanaman karakter moral keagamaan.
- d. Sumber daya tambahan sebagai pendukung strategi penanaman karakter moral keagamaan siswa seperti sarana dan prasarana yang ada di madrasah, tenaga pendidik, peran orang tua, dan sumber daya lainnya.
- e. Guru menerapkan beberapa metode penanaman karakter moral keagamaan di antaranya yaitu, sebagai berikut:

### **1) Metode Pemotivasian Atau Nasihat**

Melalui mata pelajaran akidah akhlak, siswa akan diperkenalkan mengenai adanya etika, moral keagamaan, karakter dan budi pekerti yang baik, sehingga dalam pembelajaran terdapat hasil yang menjadikan perubahan pada perkembangan jasmani maupun rohani yang bisa diwujudkan

ke dalam kehidupan sehari-hari, yang sesuai dengan moral keagamaan ajaran Islam.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan informan yaitu guru akidah akhlak Bapak Zamzami menyampaikan sebagaimana berikut:<sup>4</sup>

Strategi guru yang telah diterapkan untuk siswa dalam menanamkan moral keagamaan yaitu adanya pemotivasian oleh guru setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, atau dengan nasihat-nasihat yang diberikan oleh pembina upacara saat upacara bendera pada hari senin atau hari besar nasional lainnya. Kemudian pemotivasian biasanya disampaikan oleh guru bimbingan konseling setiap seminggu sekali melalui kelas-kelas. Sehingga yang diharapkan saat akan pembelajaran diawali dengan hal yang positif, secara karakter juga akan terbentuk sebuah karakter ke arah yang lebih positif.

Metode ceramah hingga saat ini masih populer dan sering digunakan dalam proses mengajar, karena metode ceramah efektif dan dapat memberikan pengaruh untuk proses terbentuknya karakter moral keagamaan siswa.

Guru bimbingan konseling memberikan arahan dan motivasi untuk siswa di kelas dalam seminggu sekali supaya guru bimbingan konseling bisa memonitoring siswa dengan baik.

Wawancara yang telah dilaksanakan dengan informan lain yaitu dengan guru akidah akhlak Ibu Ummul Choir menyampaikan sebagaimana berikut:<sup>5</sup>

Salah satu upaya yang dilakukan untuk tujuan meningkatkan akhlakul karimah siswa yaitu dengan memberikan sebuah motivasi atau nasihat sebelum pembelajaran berlangsung, dalam mata pelajaran akidah akhlak saat menyampaikan materi dengan metode ceramah guru selalu menasihati ataupun mengarahkan supaya siswanya memiliki

---

<sup>3</sup> Observasi di MTsN 1 Rembang pada Senin, 1 Agustus 2022 (n.d.).

<sup>4</sup> Muhammad Mustaghfirin Zamzami, "Wawancara Oleh Penulis, 1 Agustus, 2022, Wawancara 1, Transkrip," n.d.

<sup>5</sup> Ummul Choir, "Wawancara Oleh Penulis, 4 Agustus, 2022, Wawancara 2, Transkrip," n.d.

akhlakul mahmudah (akhlak terpuji) yaitu seperti halnya sifat jujur, adil, sabar, ikhlas, memiliki hati pemaaf, tidak ingkar janji, malu ketika berbuat maksiat, dan lain-lain.

Metode ceramah hingga saat ini masih populer dan sering digunakan dalam proses mengajar, karena metode ceramah efektif dan dapat memberikan pengaruh untuk proses terbentuknya karakter moral keagamaan siswa.

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu untuk menanamkan sebuah karakter moral keagamaan kepada siswa MTsN 1 Rembang selaku sekolah yang berbasis Islami, khususnya guru Akidah Akhlak maka perlu diberlakukan sebuah strategi pemotivasian atau nasihat. Selain itu, peran seluruh guru juga sangat berpengaruh dalam pelaksanaan strategi yang telah diterapkan. Sehingga dengan adanya peran serta kerjasama yang dilakukan oleh seluruh guru di sebuah lembaga pendidikan tersebut memiliki dampak yang sangat besar.

## 2) Metode Keteladanan

Keteladanan dari seorang guru merupakan sebuah upaya memberikan contoh perilaku atau sikap yang baik kepada siswa dengan tujuan siswa meniru perilaku sikap yang telah dicontohkan oleh guru. Sebagai pendidik memiliki tanggung jawab moral salah satunya yaitu dengan memberikan teladan yang baik bagi siswanya, baik dalam hal tutur kata ataupun perbuatannya. Dengan begitu hal tersebut akan diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari oleh siswa di manapun mereka berada baik di lingkungan sekolah, keluarga, ataupun lingkungan masyarakat luas.

Metode keteladanan merupakan salah satu cara atau suatu jalan yang ditempuh oleh seseorang dalam sebuah proses pendidikan baik melalui tingkah laku perbuatan ataupun melalui setiap tutur kata baik yang patut ditiru. Meliputi keteladanan melalui penampilan, keteladanan melalui tutur kata yang sopan, keteladanan melalui perbuatan yang baik.

Wawancara yang telah dilaksanakan dengan informan yaitu dengan guru akidah akhlak Ibu Ummul Choir menyampaikan sebagaimana berikut:<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Choir, "Wawancara Oleh Penulis, 4 Agustus, 2022, Wawancara 2, Transkrip."

Keteladanan seorang guru merupakan hal yang sangat penting dalam menanamkan karakter moral keagamaan siswa sehingga diharapkan anak didik sudah bisa melihat contoh sikap atau perilaku bapak ibu guru supaya lebih mudah untuk membentuk suatu karakter. Karakter moral keagamaan dalam diri rasul sudah dirangkum sedemikian rupa yaitu Sidiq, Amanah, Fathonah, dan Tabligh. Hal tersebut kemudian kita kembangkan sendiri, Sidiq yaitu anak menjadi terbiasa dengan kepribadian yang jujur mengenai perilaku yang mengacu pada sebuah kebenaran. Tabligh yaitu belajar mukhadarah, ceramah, memiliki sikap percaya diri yang tinggi dalam belajar menyampaikan suatu kebenaran. Amanah yaitu anak dilatih dengan terbiasa mempunyai jiwa yang dapat dipercaya untuk menjaga sebuah pesan atau menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Fathonah yaitu anak memiliki kecerdasan dalam hal pembelajaran, terbiasa melakukan peningkatan keilmuan dan mau belajar hal baru.

Rasulullah SAW merupakan manusia paling sempurna di muka bumi, beliau diutus oleh Allah Swt. Menjadi suri tauladan yang baik (Uswatun Hasanah) bukan hanya kepada umat muslim saja, akan tetapi kepada seluruh umat manusia di muka bumi ini.

Wawancara mengenai metode keteladanan yaitu dengan Bapak Zamzami menambahkan sebagai berikut:<sup>7</sup>

Menjadi guru itu banyak tanggung jawab yang besar dibaliknya, salah satu tanggung jawab besar yaitu guru dituntut menjadi figur yang baik dihadapan orang-orang, karena menjadi guru memiliki tanggung jawab moral yang harus dilaksanakan. Maka dari itu, kebiasaan yang baik dari seorang guru akan menjadi acuan peserta didiknya agar mereka juga melakukan kebiasaan yang baik juga, seperti melakukan rutinitas sholat dhuha, melakukan tadarus al-qur'an, sholat

---

<sup>7</sup> Muhammad Mustaghfirin Zamzami, "Wawancara Oleh Penulis, 4 Agustus, 2022, Wawancara 3, Transkrip," n.d.

berjamaah dan lain sebagainya. Hal tersebut akan membuat siswa termotivasi dengan sikap keteladanan yang kita lakukan sehingga mendorong mereka untuk tertanam sebuah karakter moral keagamaan yang baik dan benar. Teladan merupakan kunci keberhasilan dari penanaman karakter moral keagamaan, karena sebagai tenaga pendidik memiliki tanggung jawab untuk memberikan contoh yang baik bagi anak didiknya. Apabila seorang tenaga pendidik tidak memberikan contoh yang baik maka anak didiknya tidak akan mengikuti nasihat seorang guru.

Selain guru akidah akhlak peneliti juga melakukan wawancara dengan guru lain, yaitu Bapak Ahmad Nafis beliau adalah guru yang mengampu mata pelajaran Penjasorkes.<sup>8</sup>

Namanya guru itu istilah jawanya "*digugu*" dan "*ditiru*" artinya seorang guru itu mestinya dipercaya dan ditiru oleh peserta didiknya. Tanggung jawab dan tugas guru tidak hanya mengajari ilmu-ilmu dunia saja akan tetapi memiliki tanggung jawab mengajari ilmu akhirat. Guru juga harus memiliki perilaku dan tutur kata yang baik, karena itu merupakan tanggung jawab guru di akhirat yang akan dipertanyakan apakah sudah menjadi figur seorang guru yang bisa diteladani atau tidak. Oleh sebab itu, sebenarnya tugas guru agak berat menjadi guru harus dijalani dengan rasa tulus dan ikhlas supaya anak didik akan mempunyai hasil yang diharapkan terutama dalam hal karakter moral keagamaan. Teladan merupakan kunci keberhasilan dari penanaman karakter moral keagamaan, karena sebagai tenaga pendidik memiliki tanggung jawab untuk memberikan contoh yang baik bagi anak didiknya. Apabila seorang tenaga pendidik tidak memberikan contoh yang baik maka anak didiknya tidak akan mengikuti nasihat seorang guru.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan diatas maka strategi yang digunakan oleh guru dalam menanamkan karakter moral keagamaan siswa di MTs Negeri 1 Rembang

---

<sup>8</sup> Ahmad Nafis, "Wawancara Oleh Penulis, 12 September, 2022," n.d.

dapat disimpulkan bahwa sekolah tersebut serta guru disana menggunakan metode keteladanan. Para pengajar itu menjadi panutan bagi siswa di sekolah tersebut, jadi sikap yang diambil dari guru akan menjadi tontonan dan tuntunan bagi para siswa disana.

### 3) **Metode Pembiasaan (*Habbit Forming*)**

Pembiasaan dalam menanamkan karakter moral keagamaan bagi siswa salah satunya yaitu dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan yang baik bagi para siswa, maka dengan dibentuknya suatu pola kebiasaan dengan hal tersebut akan menjadikan anak terbiasa melakukannya dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Pembiasaan yang dibentuk pada siswa guna menanamkan karakter moral keagamaan yaitu dengan membiasakan mengucapkan salam ketika masuk kelas kemudian berdoa sebelum proses pembelajaran dimulai dan membaca asmaul husna bersama-sama. Ketika selesai melaksanakan proses pembelajaran guru juga membiasakan peserta didik untuk membaca hamdalah dan doa. Hal tersebut diterapkan agar penanaman karakter moral keagamaan berjalan secara maksimal. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bapak Zamzami selaku guru akidah akhlak sebagai berikut:<sup>9</sup>

Dalam rangka meningkatkan akhlakul karimah siswa tentunya diperlukan suatu pola pembiasaan yang akan diterapkan pada siswa, seperti melakukan pembiasaan berdoa sebelum pelajaran di mulai, jika jam pertama di pagi hari maka siswa akan membaca asmaul husna bersama-sama, kemudian setelah kegiatan belajar selesai maka dibiasakan menutup buku pelajaran dengan mengucapkan hamdalah. Ketika pelajaran jam terakhir siswa dibiasakan untuk berdoa bersama-sama kemudian baru mereka mencium tangan guru jika hendak keluar kelas.

Pembiasaan yang dilaksanakan oleh siswa sebelum pembelajaran di mulai salah satunya adalah dengan berdoa terlebih dahulu, dengan begitu siswa akan selalu mengingat Allah SWT. Dan meningkatkan ketaqwaannya.

---

<sup>9</sup> Zamzami, "Wawancara Oleh Penulis, 4 Agustus, 2022, Wawancara 3, Transkrip."

Hasil wawancara dengan informan lain yaitu Ibu Ummul Choir beliau mengatakan:<sup>10</sup>

Pembiasaan yang dilakukan diantaranya yaitu terbiasa menutup aurat, tidak berpenampilan berlebihan akan tetapi rapi, pembiasaan dalam hal mematuhi aturan baik yang tertulis maupun aturan lisan yang diberikan oleh guru, selalu menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya, karena MTsN 1 Rembang akan menuju Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional, jadi dalam hal pembiasaan menjaga kebersihan diperketat. Kemudian pembiasaan melalui peningkatan pemahaman ilmu-ilmu agama, seperti diadakannya kajian rutin kitab-kitab, memberikan program wajib BTA setelah jam pelajaran berakhir, pembiasaan sholat berjamaah yang diwajibkan bagi setiap siswa kecuali bagi yang berhalangan, maupun membudayakan senyum, salam, sapa kepada teman sebaya maupun ketika melihat dan berpapasan dengan guru.

MTsN 1 Rembang memiliki program pembiasaan mingguan salah satunya berupa kegiatan jumat bersih yang bertujuan untuk menjaga lingkungan supaya bersih dan nyaman sebagai tempat belajar. Selain itu kegiatan jumat bersih melatih siswa untuk memiliki kebiasaan yang baik, sehingga memiliki karakter moral keagamaan. Kegiatan BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) bertujuan untuk membentuk karakter siswa untuk selalu mengingat Allah SWT.

Hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan informan yaitu guru akidah akhlak Bapak Zamzami menyampaikan sebagaimana berikut:<sup>11</sup>

Pembiasaan yang diterapkan itu bisa secara terprogram maupun spontan. Misal kegiatan terprogram yaitu kegiatan harian, mingguan, bulanan, semesteran bahkan tahunan. Contohnya yaitu tadarus Al-Qur'an bulanan bersama di masjid, pembiasaan berjamaah, pembiasaan mingguan

---

<sup>10</sup> Choir, "Wawancara Oleh Penulis, 4 Agustus, 2022, Wawancara 2, Transkrip."

<sup>11</sup> Zamzami, "Wawancara Oleh Penulis, 4 Agustus, 2022, Wawancara 3, Transkrip."

bersih-bersih, dan masih banyak kegiatan pembiasaan yang diterapkan untuk meningkatkan karakter moral keagamaan. Pembiasaan spontan misalnya yaitu guru terbiasa memberi apresiasi dan penghargaan kepada peserta didik yang mencapai suatu prestasi atau kebaikan, guru memberi hukuman bagi peserta didik yang melanggar atau berperilaku buruk, peserta didik terbiasa bersalaman atau mengucapkan salam kepada guru ketika bertemu di jalan, dan lain sebagainya. Seluruh siswa MTsN 1 Rembang diwajibkan untuk mengikuti jamaah shalat dzuhur untuk membentuk karakter yang baik dan membiasakan diri sejak dini untuk tidak meninggalkan shalat wajib, selain itu siswa menjadi lebih disiplin dan menghargai waktu. Siswa melaksanakan piket harian di kelas untuk menjaga kebersihan lingkungan dan merupakan dari penerapan penanaman karakter metode pembiasaan, dengan begitu maka siswa akan terbiasa untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya tanpa harus di paksa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan diatas maka strategi yang digunakan oleh guru dalam menanamkan karakter moral keagamaan siswa di MTs Negeri 1 Rembang dapat disimpulkan bahwa sekolah tersebut serta guru disana menggunakan metode pembiasaan (*habit forming*) yang bersifat mendidik siswa supaya terbiasa melakukan rutinitas-rutinitas yang baik dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya, mulai dari terbiasa berdoa sebelum dan sesudah memulai aktifitas, sholat berjamaah, sholat sunnah, tadarus al-qur'an, ikut dalam kajian-kajian ilmu agama Islam, terbiasa menjadi seseorang yang beradab, terbiasa menegakkan aturan dan disiplin, terbiasa menjaga kebersihan lingkungan dimanapun dan kapanpun, dan lain sebagainya.

#### 4) Metode Penegakan Aturan

Penegakan aturan diterapkan untuk membentuk perilaku siswa mutlak sebagai agen perubahan melalui penegakkan kedisiplinan di sekolah. Sikap disiplin sangat penting untuk diterapkan, dikarenakan sikap disiplin akan sangat membantu siswa dalam pembentukan sikap dalam

proses belajar, bekerja dan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup> Dalam proses pembelajaran sebuah kedisiplinan sangat penting untuk diterapkan supaya tercapai tujuan pembelajaran. Selain itu, kedisiplinan juga akan mempengaruhi karakter moral keagamaan siswa.

Berdasarkan hasil observasi di MTs Negeri 1 Rembang<sup>13</sup> diperoleh suatu gambaran bahwa penegakan aturan telah dilaksanakan sebagaimana mestinya, penegakan aturan guna membentuk sikap disiplin siswa. Penegakan aturan diterapkan dalam bentuk aturan tertulis maupun aturan lisan dari guru atau kepala madrasah.

Penegakan aturan di MTs Negeri 1 Rembang juga diupayakan dengan cara memeriksa kelengkapan pakaian seragam siswa sebelum memasuki kelas, pemeriksaan dilakukan di depan pintu gerbang sekolah untuk memastikan bahwa setiap siswa memakai seragam lengkap dan rapi sebelum memulai pembelajaran. Biasanya dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

Penerapan penegakan aturan yang dilakukan oleh guru dengan cara memberikan sosialisasi tentang tata tertib sekolah, memberikan motivasi, memberikan penghargaan untuk suatu pencapaian, maupun memberikan hukuman untuk mereka yang melanggar. Apabila mereka melanggar maka akan diberikan surat panggilan orang tua untuk ke sekolah.

Salah satu kegiatan pada gambar di atas adalah guru memberikan sosialisasi tata tertib sekolah untuk seluruh siswa baru MTsN 1 Rembang supaya mereka mengetahui dan memahami tata tertib dan aturan madrasah.

##### 5) Metode *Reward and Punishment*

Guru memiliki peran sebagai motivator untuk memberikan sebuah hadiah dan hukuman dalam rangka mewujudkan sikap tanggung jawab siswanya dalam

---

<sup>12</sup> Eka S. Hasan, S & Rakhman, M. Arianda, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin," *Journal of Mechanical Engineering Education* 1, no. 2 (2016): 233–23.

<sup>13</sup> Observasi Oleh Peneliti Di MTsN 1 Rembang Pada Senin, 5 September 2022 (n.d.).

menjalankan kedisiplinan serta apresiasi dalam membentuk karakter disiplin. Memberikan sebuah *reward* maksudnya adalah siswa yang telah melakukan sebuah pencapaian prestasi walaupun sekecil apapun akan diberikan penghargaan sebagai bentuk motivasi siswa untuk selalu meningkatkan prestasinya baik dalam perbaikan karakter, perbaikan prestasi akademik maupun non akademik, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh suatu gambaran bahwa apabila seorang siswa melakukan sebuah pelanggaran hal pertama yang ditindak oleh guru yaitu dengan melakukan metode nasihat, dengan memberikan arahan dan teguran kepada siswa tersebut. Akan tetapi, apabila siswa telah melakukan pelanggaran berulang kali maka sebuah hukuman (*punishment*) adalah opsi terakhir yang diterapkan, namun dalam hal ini guru memerlukan sikap yang sabar dan bijaksana, dikarenakan hukuman atau sanksi bisa jadi menimbulkan hal yang negatif, seperti trauma yang akan dialami oleh anak, dan lain sebagainya.

MTs Negeri 1 Rembang memberlakukan yang pertama yaitu teguran, kemudian nasihat atau motivasi, dan sanksi poin pelanggaran, selain itu jika metode yang lain tidak dapat mengatasi maka akan dikenakan hukuman yaitu berupa sebuah ancaman kata-kata, apabila tidak dapat diatasi juga maka akan diberikan hukuman fisik yaitu dengan memberikan sanksi membersihkan kelas, hal itu merupakan opsi yang paling akhir. Di era yang semakin maju ini, generasi Z rentan sekali dalam hal kesehatan mental, apabila diberikan sebuah hukuman fisik berupa telinganya dijewer, dipukul badannya, dan sejenisnya itu akan membuat trauma kepada mereka. Maka dari itu untuk mendidik generasi Z, hukuman yang diberikan oleh guru MTs Negeri 1 Rembang sangat jarang melakukan hukuman fisik bahkan hampir tidak pernah ada.

Hasil wawancara dengan informan guru bimbingan konseling yaitu Ibu Dwi Agustina Shofiani beliau mengatakan:<sup>14</sup>

"Untuk permasalahan hukuman, yang diberlakukan disini sangat banyak bentuknya sesuai dengan tingkat pelanggaran siswa. Kalau dulu hukuman yang berlaku kebanyakan hukuman fisik dan

---

<sup>14</sup> Dwi Agustina Shofiani, "Wawancara Oleh Penulis, 5 September, 2022," n.d.

sanksi poin apabila poin sudah memenuhi kriteria untuk dikeluarkan maka akan dikeluarkan siswa tersebut, untuk hukuman fisik dahulu pernah diberlakukan peraturan hukuman fisik berupa membersihkan lingkungan sekolah, mencabuti rumput-rumput, membuang sampah dari tong sampah ke bank sampah, lari-lari mengitari lapangan, menyiram tanaman-tanaman yang ada di halaman sekolah, dan lain sebagainya."

Kemudian beliau menambahkan:

"usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kedisiplinan untuk saat ini sudah berbeda kebijakan, diantaranya yaitu hanya memberlakukan hukuman berupa teguran, nasihat, atau sebuah pemotivasian saja kepada siswa. Terkadang dilakukan juga pemanggilan orang tua yang bersangkutan untuk memberikan efek jera kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Poin yang diberikan juga sudah tidak sesering dulu, hukuman fisik sekarang sangat jarang dilakukan karena itu akan menimbulkan adanya trauma terhadap siswa, dan menghindari efek yang negatif dari hal tersebut."

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *reward and punishment* diterapkan dengan memberikan sebuah *reward* atau penghargaan kepada peserta didik yang telah berhasil mencapai suatu prestasi sekecil apapun itu, misalnya penghargaan dalam bentuk kata-kata pujian, penghargaan dalam bentuk barang misalnya guru memberikan sesuatu untuk siswanya, dan lain sebagainya. Adapun *punishment* yang dilaksanakan untuk sekarang lebih banyak hukuman dengan perkataan atau ancaman kepada siswa yang melanggar, terkadang juga diberikan sebuah nasihat kepada siswa, dan dengan pemanggilan orang tua siswa yang bersangkutan untuk memberikan efek jera, kemudian untuk yang siswa tinggal di pesantren maka akan dilakukan pemanggilan atau pengaduan kepada pengurus pondok yang bersangkutan supaya mereka diberikan sanksi di pondok pesantren.

## 6) Metode Kegiatan Rutin Sekolah

Kegiatan rutin sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara konsisten dan terus menerus.<sup>15</sup> Contoh kegiatan rutin di sekolah ini adalah berbaris dengan rapi ketika memasuki ruang kelas sebelum kegiatan pembelajaran di mulai, upacara bendera setiap hari senin, berdoa ketika akan memulai kegiatan, menyanyikan lagu nasional ketika akan memulai pembelajaran dan setelah melakukan kegiatan, kegiatan membersihkan kelas dengan membuat jadwal piket kelas, kegiatan berjamaah, pemutaran ayat-ayat Al-Qur'an melalui pengeras suara saat jam istirahat, program bimbingan konseling, peringatan hari besar nasional maupun hari besar Islam, kegiatan bakti lingkungan seminggu sekali.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, kegiatan rutin di sekolah MTs Negeri 1 Rembang dilaksanakan dengan baik, siswa sudah terbiasa dan konsisten melakukan hal-hal kegiatan rutin yang telah diajarkan oleh guru mereka, seperti upacara bendera, peringatan hari besar nasional maupun hari besar Islam, kegiatan bakti lingkungan sepekan sekali, dan sebagainya.<sup>16</sup>

Pelaksanaan upacara bendera pada hari besar nasional merupakan suatu bentuk kecintaan bagi tanah air Indonesia. Sebagai warga negara yang baik sudah semestinya bangga dan menghargai perjuangan pahlawan Indonesia. Peringatan hari besar nasional merupakan suatu bentuk kecintaan bagi tanah air Indonesia. Sebagai warga negara yang baik sudah semestinya bangga dan menghargai perjuangan pahlawan Indonesia.

Kegiatan rutin tadarus Al-Qur'an dilaksanakan di masjid secara bersama-sama, kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan siswa dan membentuk karakter moral keagamaan.

## 7) Metode Pengkondisian Lingkungan

Merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan cara menciptakan suasana lembaga pendidikan yang mendukung

---

<sup>15</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Kebukuan Kemendiknas, 2011).

<sup>16</sup> Observasi Oleh Peneliti Di MTsN 1 Rembang Pada Jumat, 9 September 2022 (n.d.).

dan nyaman bagi seluruh warga sekolah.<sup>17</sup> Suasana yang ada di sekolah dikondisikan dengan tersedianya sarana serta prasarana dengan baik. Misalnya pengkondisian lingkungan adalah dengan penyediaan tempat sampah, jam dinding yang berfungsi, adanya pajangan slogan-slogan yang berkaitan dengan karakter moral keagamaan, atau yang lainnya dimana slogan tersebut mudah untuk dilihat dan dibaca oleh para siswa, aturan tata tertib tertulis yang ditempelkan pada tempat-tempat yang strategis sehingga mudah untuk dibaca dengan begitu maka siswa menjadi lebih melekat sikap disiplinnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa metode pengkondisian lingkungan di MTs Negeri 1 Rembang telah di terapkan, hal tersebut dilihat pada setiap sudut tempat terdapat tempat sampah berdasarkan jenis sampah, kemudian tata tertib ditempelkan pada tempat yang strategis, slogan-slogan yang ditempelkan di tempat-tempat mudah terjangkau berkaitan dengan karakter moral keagamaan, sehingga siswa dapat membacanya dengan mudah dan dapat menjadi pengingat bahwa kedisiplinan, tanggung jawab, sikap mandiri ataupun budi pekerti yang lainnya perlu dimiliki.<sup>18</sup>

Visi dan Misi MTsN 1 Rembang diletakkan tempat yang mudah dijangkau dan mudah untuk dibaca oleh setiap orang yang melewatinya. Hal ini merupakan suatu upaya pengkondisian lingkungan supaya Visi dan Misi MTsN 1 Rembang tetap berjalan dengan baik dan benar.

Siswa melakukan kegiatan pemilahan sampah adalah salah satu upaya yang dilaksanakan guna mengkondisikan lingkungan yang bersih, asri dan nyaman sebagai tempat proses belajar mengajar.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan karakter moral keagamaan siswa MTs Negeri 1 Rembang**

Dalam meningkatkan karakter moral keagamaan siswa tentu terdapat faktor-faktor pendukung maupun terdapat banyak hambatan

---

<sup>17</sup> Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Kebukuan Kemendiknas, 2018).

<sup>18</sup> Observasi Oleh Peneliti Di MTsN 1 Rembang Pada Jumat, 9 September 2022.

yang dihadapi oleh guru, berikut faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan karakter moral keagamaan yaitu:

a. Faktor Pendukung

Penanaman karakter moral keagamaan di MTs Negeri 1 Rembang dapat berjalan dengan lancar dikarenakan beberapa faktor pendukung diantaranya sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang disebabkan dari dalam dan merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada pelaksanaannya. Latar belakang keluarga dan individu siswa itu sendiri merupakan faktor internal. Adapun siswa yang memiliki latar belakang keluarga harmonis dan orang tuanya mengajarkan dan menerapkan sikap bertanggung jawab terhadap anaknya merupakan faktor terbentuknya karakter moral keagamaan yang baik, memiliki empati yang tinggi, dan menjadikan anak memiliki kebiasaan yang baik. Orang tua yang perhatian terhadap anaknya, mengamati perkembangan anaknya maka akan memberikan dampak yang baik, serta memberikan teguran dengan tegas, dan menasihati anak jika terdapat kesalahan yang dilakukan. Sehingga dengan begitu keluarga yang mendukung pendidikan anaknya merupakan faktor yang memudahkan guru dalam melaksanakan pembinaan karakter moral keagamaan siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan kegiatan Rapat Koordinasi dengan Wali Murid yang dilaksanakan oleh MTs Negeri 1 Rembang, kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kerjasama antara orang tua siswa dengan guru dan diharapkan para orang tua sadar akan pentingnya pendidikan karakter moral keagamaan.

Siswa yang memiliki motivasi tinggi merupakan salah satu faktor pendukung terpenting, tingginya motivasi siswa itu sendiri menjadikan lebih mudah untuk dibimbing dan mereka yang memiliki kemauan untuk giat belajar akan mempermudah seorang guru untuk menjalankan penanaman karakter moral keagamaan.

Kegiatan rapat koordinasi dengan wali murid yang dilaksanakan oleh MTsN 1 Rembang bertujuan untuk mempermudah komunikasi terjalin antara wali murid dengan wali kelas yang dimana diharapkan proses penanaman karakter moral keagamaan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan kondisi masing-masing individu siswa.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang disebabkan dari luar. Diantaranya faktor eksternal yaitu lingkungan pertemanan yang memiliki hubungan erat, lingkungan sekolah yang kondusif, siswa yang menempun pendidikan di pondok pesantren, maupun lingkungan masyarakat yang religius. Apabila lingkungan di sekitar siswa itu baik maka secara tidak langsung akan mendorong siswa itu sendiri melakukan hal yang positif dan tidak merugikan orang lain.

Teman dekat yang berada di sekitar siswa adalah faktor terbentuknya sikap jati diri siswa, jika pertemanan mereka baik maka akan menjadikan diri siswa tersebut ikut baik pula. Lingkungan sekolah yang kondusif merupakan faktor pendukung untuk menanamkan karakter moral keagamaan siswa, lingkungan yang nyaman akan memberikan dampak yang baik kepada siswa sehingga tujuan penanaman karakter moral keagamaan dapat tercapai.

Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa siswa MTs Negeri 1 Rembang hampir 30% siswa tinggal di pondok pesantren mereka menjadi siswa yang lebih tawadhu' kepada guru dan lebih menghormati orang yang lebih tua, menghargai antar teman sebaya, dan tidak mudah untuk merendahkan orang lain.<sup>19</sup> Pondok pesantren di sekitar MTs Negeri 1 Rembang terbilang cukup banyak beberapa diantaranya yaitu Nailunnajah, Al Wahdah, Al Hadi, Al Fattah, Al Aziz, An Nuriyyah, Al Hidayat, Al Hikmah, Al Mas'udy, At Taslim, Al Fakhriyyah, Al Hamidiyyah, Al Islah, An Nur, Ponpes Kauman, Al Banat, Kuttatul Banat, Roudhlotut Thullab. Lingkungan pondok pesantren yang positif akan mempengaruhi pribadi siswa itu sendiri, mereka diberikan peraturan yang menuntut untuk selalu disiplin dimanapun mereka berada.

Lingkungan masyarakat yang religious merupakan salah satu faktor pendukung yang penting untuk menanamkan karakter moral keagamaan siswa, MTsN 1 Rembang terletak di wilayah Lasem yang dimana masyarakat sekitar merupakan termasuk orang-orang yang religious dan mereka toleran terhadap umat agama lain.

### b. Faktor Penghambat

Penanaman karakter moral keagamaan tidak lepas dengan adanya faktor-faktor yang menghalangi prosesnya. Faktor yang

---

<sup>19</sup> "Observasi Di MTsN 1 Rembang Pada 20 April 2022."

menjadi penghambat dalam penanaman karakter moral keagamaan di MTs Negeri 1 Rembang adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal diantaranya latar belakang keluarga yang berbeda dalam status sosial dan latar belakang pendidikan siswa yang berbeda. Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak Bapak Zamzami beliau mengemukakan pendapatnya:<sup>20</sup>

"Lingkungan keluarga disini, maksudnya jika anak itu memiliki orang tua yang mendidiknya dengan baik dan benar maka anak tersebut akan lebih mudah untuk diarahkan, tetapi apabila orang tua yang sibuk dan tidak punya waktu untuk anaknya maka akan berbeda jauh dengan pertama, dia akan sering membangkang dan sulit untuk dibimbing. Kalau disini, kebanyakan siswa tinggalnya di pondok pesantren, jadi mereka terpengaruh dengan lingkungan pendidikannya di pondok juga. Di pondok pesantren peraturannya juga ketat dan disiplin, jadi anak memiliki kebiasaan yang baik pula, pondok pesantren juga kebanyakan mengajarkan keutamaan adab daripada ilmu."

Kesimpulan yang dapat diambil pada hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa faktor penghambat dari dalam yaitu adanya latar belakang keluarga yang berbeda dalam status sosial, siswa memiliki latar belakang sosial tinggi orang tua mereka cenderung sibuk dan jarang memperhatikan anaknya. Hal tersebut menjadikan guru tidak mudah untuk berkoordinasi dengan orang tua siswa mengenai perkembangan karakter siswa. Kemudian latar belakang siswa yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda menjadi salah satu faktor penghambat. Misalnya siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren mereka lebih sulit dipantau guru, adapun siswa yang tinggal di pondok pesantren mereka lebih mudah dipantau guru dalam perkembangan sikap moral mereka melalui pengurus pondok yang bersangkutan.

2) Faktor Eksternal

Faktor luar yang menghambat penanaman karakter moral keagamaan yaitu pengaruh dari *circle* (kumpulan/lingkaran)

---

<sup>20</sup> Zamzami, "Wawancara Oleh Penulis, 1 Agustus, 2022, Wawancara 1, Transkrip."

pertemanan siswa, pengaruh media sosial, dan pengaruh budaya luar yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Areta Meisya Artanti siswa kelas 8B MTs Negeri 1 Rembang ia berkata:

Beberapa teman saya ada yang ndableg sih, itu karena faktor pertemanan juga. Terkadang dia berteman dengan orang dewasa atau yang lebih tua, jadi perilakunya suka menyimpang. Contohnya temanku ada yang ikutan balapan liar kayak gitu-gitu.

Faktor pertemanan sangat mempengaruhi perkembangan dan kehidupan seseorang, apabila pertemanan seseorang negatif maka secara tidak sadar seseorang tersebut sedikit demi sedikit akan ikut terseret kepada sikap yang negatif pula.

Berdasarkan wawancara dengan Dayang Nur Faizah siswa kelas 7D MTs Negeri 1 Rembang ia berkata:

Kalau sekarang kebanyakan teman-teman itu banyak yang pengguna aplikasi TikTok, jadi mereka bebas berekspresi dengan membuat video-video gitu terkadang ada juga yang joget-joget TikTok. Saya sendiri juga pengguna aplikasi TikTok, tapi saya tidak suka joget-joget sih.

Pengaruh media sosial dapat merusak karakter moral keagamaan seseorang apabila mereka tidak bisa menggunakannya secara bijak. Saat ini banyak sekali kabar berita yang tersebar dengan cepat dan tidak sesuai dengan syariat Islam, siswa MTs Negeri 1 Rembang merupakan remaja awal yang masih belum bisa mengontrol dirinya sendiri dengan baik, sifatnya masih labil. Inilah salah satu penghambat guru dalam menanamkan karakter moral keagamaan siswa karena sebagai guru tidak bisa mengawasi dengan maksimal apa saja yang mereka akses di internet.

Pengaruh budaya luar yang tidak sesuai dengan ajaran Islam merupakan salah satu faktor penghambat dalam menanamkan karakter moral keagamaan siswa, sebagaimana budaya luar itu misalnya cara berpakaian, cara bergaul dengan orang lain, gaya hidup yang tidak sesuai ajaran Islam, dan lain sebagainya. Beberapa kasus yang ditemui yaitu ketika siswa keluar rumah ada yang berpakaian ketat, joget-joget tidak pantas di media sosial, bahkan tidak memakai jilbab, hal tersebut sudah jelas melanggar syariat Islam.

#### 4. Implikasi penanaman karakter moral keagamaan siswa MTs Negeri 1 Rembang

Penanaman karakter moral keagamaan siswa MTs Negeri 1 Rembang merupakan tanggung jawab bersama terutama tugas khusus pada guru akidah akhlak, penanaman karakter moral keagamaan dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas. Adanya pelaksanaan penanaman karakter moral keagamaan di MTs Negeri 1 Rembang ini dapat membantu para siswa dalam menghayati dan menerapkan karakter moral keagamaan.

Melalui strategi guru Akidah Akhlak menggunakan beberapa metode penanaman karakter yaitu metode pemotivasian atau nasihat, metode keteladanan, metode pembiasaan (*Habbit Forming*), metode penegakan aturan, metode *reward and punishment*, metode kegiatan rutin sekolah, dan metode pengkondisian lingkungan. Siswa tidak hanya mendapatkan berupa ilmu pengetahuan saja akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari siswa dapat menerapkan karakter moral keagamaan yang baik dan benar sesuai dengan ajaran agama Islam. Selain itu, peran serta dukungan orang tua dan lingkungan masyarakat yang mendukung sangat diperlukan dalam pembentukan karakter moral keagamaan yang baik.

Konsep penanaman karakter moral keagamaan siswa di MTs Negeri 1 Rembang memberikan dampak diantaranya meningkatkan moral terhadap Allah SWT. Seperti mendirikan shalat wajib lima waktu, tidak musyrik, mengerjakan ibadah lillahi ta'ala, terbentuknya akhlakul karimah siswa menjadi semakin bertambah, siswa memiliki moral terhadap sesama manusia, siswa memiliki kebiasaan yang baik, berperilaku tidak sombong, memiliki jiwa pemaaf, peduli terhadap sesama manusia, peduli terhadap lingkungan, jujur terhadap orang lain, sopan dan santun kepada yang lebih tua, menghargai pendapat dan perbedaan orang lain. Misalnya kegiatan halal bihalal yang dilaksanakan setelah hari raya idul fitri antara siswa dengan guru merupakan wujud dari sikap yang menunjukkan karakter pemaaf.